BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bengkulu Tahun 2025" maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Bengkulu tidak mengalami kekurangan energi kronik (KEK) (74,1%), hampir seluruh ibu berada dalam kelompok usia tidak berisiko 20–35 tahun (83,3%), sebagian dari ibu memiliki paritas multipara (51,9%), dan sebagian ibu melahirkan pada usia kehamilan aterm ≥ 37 minggu (63,0%).
2. Terdapat hubungan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil dengan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Kota Bengkulu tahun 2025. Usia kehamilan juga berhubungan dengan BBLR. Sementara itu, variabel usia ibu dan paritas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian BBLR.

B. Saran

1. Saran bagi institusi pendididkan

   Sebagai sumber bacaan dan referensi bagi perpustakaan di instasi pendididkan mengenai kekurangan energi kronik (KEK) dan berat badan lahir rendah (BBLR).

2. Saran bagi pelayanan kesehatan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada pelayanan kesehatan dalam meningkatkan skrining status gizi ibu hamil secara berkala,

memberikan edukasi gizi yang tepat dengan memberi tahu ibu bahwa KEK dapat beresiko melahirkan bayi BBLR dan memberikan asupan tambahan bagi ibu hamil yang beresiko mengalami KEK.

3. Saran bagi masyarakat

   Penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama bagi ibu hamil, dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya asupan gizi yang cukup selama kehamilan. Dengan mengetahui bahwa KEK berisiko menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah, ibu dapat lebih waspada dan peduli terhadap kondisi kesehatan ibu hamil, termasuk memperhatikan pola makan, istirahat, dan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

4. Saran bagi puskesmas

   Penelitian ini bermanfaat bagi instansi seperti dinas kesehatan dan Puskesmas sebagai dasar untuk memperkuat program pencegahan BBLR, melalui skrining gizi ibu hamil, edukasi gizi, dan pemantauan usia kehamilan. Meningkatkan layanan antenatal, serta mendukung pencapaian target kesehatan ibu dan bayi.

5. Saran bagi peneliti

   Menambah wawasan dan pengalaman tentang alur penelitian, dan pendidikan serta dapat menerapkan ilmu ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dibidang kesehatan utamanya mengenai hubungan kekurangan energi kronik (KEK) dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu